

Perbedaan Hasil Belajar PPKn dengan Menggunakan Aplikasi Zoom dan Nearpod di SMAN 61 Jakarta

Nur Bismi Ramadhan ^{a,1}, M. Japar ^{b,2}, Raharjo ^{c,3}

^{a, b, c} Universitas Negeri Jakarta

¹ Nurbismiramadhan234@gmail.com

*korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian bertujuan memperoleh data empiris mengenai perbedaan hasil belajar PPKn siswa kelas X dengan menggunakan aplikasi *zoom* dan aplikasi *nearpod* di SMAN 61 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan model *nonequivalent multiple group desain* dengan memberikan soal *pretest* dan *posttest*. Penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai bulan April tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang menggunakan aplikasi belajar *zoom* dan *nearpod* selama pembelajaran jarak jauh. Sampel yang digunakan sebanyak 80 siswa dengan memilih 2 diantara 6 kelas sebagai kelas eksperimen yakni kelas X MIPA 1 dan X MIPA 4. Teknik pengumpulan data menggunakan *google formulir* yang berisikan tes soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Tes diberikan saat sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Teknik pengolahan data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan juga uji-t (perbedaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dua kelas sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Hasil belajar *pretest* kelas eksperimen I sebesar 82 dan kelas eksperimen II sebesar 83 sedangkan *posttest* kelas eksperimen I sebesar 85 dan kelas eksperimen II sebesar 90. Berdasarkan hasil uji hipotesis sebesar $0,001 < 0,05$. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar diantara dua kelas percobaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas yang menggunakan *zoom* lebih baik daripada kelas yang menggunakan *nearpod*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical data on differences in learning outcomes PPKn class X using an application zooming and application nearpod at SMAN 61 Jakarta. The research method used is a quasi-experimental model with a non-equivalent multiple group design by giving pretest and posttest questions. The study was conducted from March to April 2021. The population in this study were grade X students who used zoom and nearpod learning applications during distance learning. The sample used was 80 students by choosing 2 out of 6 classes as the experimental class, namely class X MIPA 1 and X MIPA 4. The data collection technique used a google form which contained 30 multiple-choice questions. The test was given before being given treatment and after being given treatment. The data processing technique used normality test, homogeneity, and also t-test (difference). The results showed that there were differences in the learning outcomes of the two classes before being given treatment and after being given treatment. The learning outcomes of the pretest experimental class I were 82 and the experimental class II was 83 while the posttest experimental class I was 85 and the experimental class II was 90. Based on the results of hypothesis testing, it was $0.001 < 0.05$. Then the hypothesis H_0 is rejected and H_1 accepted, which means there is no difference between the two classes of learning outcomes trial. It can be concluded that the learning outcomes of classes that use zoom are better than classes that use nearpod.

Informasi Artikel

Diterima : 27-07-2021

Disetujui : 17-11-2021

Kata kunci:

Hasil Belajar, Zoom, Nearpod, PJJ

Article's Information

Received: 27-07-2021

Accepted: 17-11-2021

Keywords:

Learning Outcomes, Zoom, Nearpod, Distance Learning

Pendahuluan

Perkembangan teknologi di dunia pada abad 21 sangat meningkat dengan cepat. Perkembangan teknologi yang cepat memungkinkan berbagai aktivitas masyarakat dapat dengan mudah terselesaikan dan juga komunikasi dapat dilakukan tanpa harus bertemu

secara langsung. Belawati (2019) mengatakan bahwa, kecanggihan serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat arus pertukaran informasi menjadi sangat maju, dan komunikasi menjadi tidak ada batasannya dalam ruang maupun waktu. Perkembangan teknologi juga berdampak pada bidang Pendidikan yang ada di seluruh dunia. Pendidikan tidak hanya dapat diakses kalangan tertentu saja, tetapi sudah dapat diakses oleh seluruh kalangan. Pada abad ke-18 telah berkembang model Pembelajaran Jarak Jauh yang merupakan model pembelajaran dimana pada pelaksanaannya dibutuhkan teknologi untuk menunjang serta internet agar terlaksananya proses pembelajaran dan dapat dilakukan kapanpun serta dimanapun.

Pembelajaran jarak jauh mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 2020 sebagai upaya pencegahan pandemi yang menyebar hampir di seluruh penjuru dunia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan bahwa selama proses pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan/pengalaman berguna kepada siswa siswi, tanpa adanya beban, tuntutan berlebih sekolah baik dalam capaian kurikulum yang digunakan untuk penilaian siswa, kenaikan kelas maupun kelulusan pembelajaran jarak jauh memfokuskan kepada komunikasi antara guru dan siswa yang dibangun secara baik agar nantinya saat proses pembelajaran dapat terlaksana tanpa hambatan. Guru diharapkan untuk selalu berkomunikasi dengan siswa dan wali murid jika memang terdapat kendala/kesulitan selama pembelajaran jarak jauh. Menurut Sadikin dan Hamidah (2020), pada saat proses pembelajaran jarak jauh, terdapat berbagai aplikasi belajar yang dapat menunjang selama proses pembelajaran berlangsung. Aplikasi yang dapat digunakan seperti; google classroom, edmodo, schoology, whatsapp, telegram, instagram, facebook, zoom, nearpod dan aplikasi lainnya. Beberapa kendalanya yakni; metode pembelajaran yang dinilai tidak fleksibel, jaringan dan fasilitas yang mungkin tidak semua siswa memilikinya, serta beban tugas yang menumpuk membuat siswa merasa terbebani sehingga waktu mereka untuk beristirahat berkurang. Hal ini dibuktikan dengan survey online yang dilakukan oleh Iswanto, dkk (2020) tidak memiliki perangkat pendukung seperti handphone dan laptop sebesar 21,89%.

Permasalahan di SMAN 61 Jakarta juga sama seperti apa yang telah dijabarkan diatas. Hampir seluruh siswa mengeluhkan beban tugas yang sangat banyak, di saat yang bersamaan dan juga waktu pengumpulan yang juga sangat mepet serta hampir bersamaan. Di kelas X semua keadaannya hampir sama, selama kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang telat masuk kelas, tidak bersemangat, lupa mengerjakan pekerjaan rumah, saat belajar tidak mau menghidupkan kamera sehingga berimbas pada hasil belajar mereka yang tidak mencapai standar. Berikut ini hasil TFB siswa kelas X dalam mata pelajaran PPKn.

Tabel 1

Data Rata-rata Hasil PTS PPKn Kelas X

No.	Kelas	Rata-rata
1.	X MIPA 1	71,58
2.	X MIPA 2	70,72
3.	X MIPA 3	66,23
4.	X MIPA 4	68,20
5.	X IPS 1	62,62
6.	X IPS 2	58,25

Dapat dilihat dari hasil diatas, untuk mata pelajaran PPKn ternyata hasil rata-ratanya tidak mencapai standar yang telah ditentukan oleh sekolah. Oleh karena itu penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana jika kedua aplikasi tersebut diterapkan di dua kelas yang berbeda pada saat proses pembelajaran. Untuk mengukur seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn jika aplikasi ini digunakan saat proses pembelajaran.

Metode

Menggunakan model penelitian kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 76), model eksperimen bertujuan untuk melihat sebuah pengaruh dari perlakuan yang diberikan dengan kondisi yang dikendalikan oleh peneliti. Model eksperimen yang digunakan adalah jenis kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan kedua aplikasi yang digunakan dan kemudian hasilnya diperbandingkan untuk melihat hasil yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai kelompok percobaan I (menggunakan aplikasi nearpod) dan kelompok percobaan II (menggunakan aplikasi zoom). Model penelitian menggunakan bentuk *Pretest-Posttest nonequivalent multiple group design*. Kelas X MIPA 1 menjadi kelas percobaan I sedangkan untuk kelas X MIPA 4 menjadi kelas percobaan II.

Tabel 2

Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
X ₁	N ₁	T ₁	N ₃
X ₂	N ₂	T ₂	N ₄

Keterangan:

X₁ : Kelas percobaan I

X₂ : Kelas percobaan II

T₁ : Perlakuan Zoom

T₂ : Perlakuan Nearpod

N₁ dan N₂ : Nilai Pre-test

N₃ dan N₄ : Nilai Post-test

Dari hasil yang didapatkan dua kelas yang mendapatkan perlakuan yang berbeda. Nantinya pengujian dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung di mata pelajaran PPKn. Eksperimen ini dilakukan untuk melihat seberapa besar perbedaan hasil dari tes yang diberikan dengan menggunakan dua aplikasi yang berbeda. Pada saat proses pembelajaran dimulai, siswa akan diberikan sebuah test (*Pretest*) untuk mendapatkan sebuah gambaran siswa sebelum materi diberikan dan kemudian setelah belajar selama 2-3 pertemuan barulah diberikan tes lagi (*Posttest*) untuk menggambarkan keadaan setelah materi

pembelajaran diberikan. Kemudian hasilnya dibandingkan dan dapat dilihat dengan media apa hasil tes belajar lebih baik.

Populasi yang diteliti siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 61 Kota Jakarta Timur. Penelitian dilakukan di sekolah karena karakteristik siswa sesuai dengan masalah yang diteliti. Kelas yang digunakan adalah kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 4 dengan jumlah siswa sebanyak 80. Cara mengumpulkan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang dilakukan melalui Google Forms dan ikut melihat selama proses pembelajaran. Tes dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Pretest diberikan sebelum materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1) Uji Normalitas

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Kelas X MIPA 1

Kelas	Kolmogorov-Smirnov
	Signifikansi
Pretest Eksperimen 1	0.070
Posttest Eksperimen 1	0.062

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijabarkan bahwa data hasil belajar PPKn yang diperoleh untuk kelas percobaan I (X MIPA 1) berdistribusi normal setelah dilakukan uji normalitas. Hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar *Pretest* dan *Posttest* sebesar 0,070 dan 0,062 dimana hasil tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas Kelas X MIPA 4

Kelas	Kolmogorov-Smirnov
	Signifikansi
Pretest Eksperimen 2	0.071
Posttest Eksperimen 2	0.074

Sedangkan untuk tabel kelas percobaan II (X MIPA 4) setelah dilakukannya uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar *Pretest* dan *Posttest* sebesar 0.071 dan 0.074 yang artinya lebih besar dari 5% (0,05). Dari kedua data yang didapatkan bahwa data hasil belajar PPKn saat sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan untuk kelas percobaan I dan kelas percobaan II dinyatakan berdistribusi normal. Karena hasil yang didapatkan melebihi 0.05.

2) Uji Homogenitas

Tabel 5

Hasil Uji Homogenitas Pretest & Posttest Kelas percobaan I dan II

Hasil Uji		Levene Statistic	Sig.
1) <i>Pretest</i> Kelas percobaan I dan II	<i>Based on Mean</i>	0,969	0.328
2) <i>Posttest</i> Kelas percobaan I dan II	<i>Based on Mean</i>	1,232	0,270

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dikatakan bahwa hasil pengujian data hasil belajar PPKn kelas percobaan I dan kelas percobaan II bersifat homogen (sama). Jika melihat asumsi dalam penarikan kesimpulan, melihat hasil nilai Signifikansi *Based on Mean Pretest* sebesar 0,270 dan *Posttest* sebesar 0,328 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data *Pretest* dan *Posttest* kelas percobaan I dan kelas percobaan II adalah sama.

3) Uji T (Perbedaan)

Tabel 6
Hasil Uji Paired Sample T-Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pretest Eksperimen I - Pretest Eksperimen II	-2,334	39	0,132
Pair 2 Posttest Eksperimen I - Posttest Eksperimen II	-6,082	39	0,001

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, didapatkan hasil nilai t hitung sebesar -2,334 dan nilai signifikansi (2-tailed) kelas percobaan I sebesar 0,132 sedangkan untuk kelas percobaan II nilai t hitung sebesar -6,082 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001.

4) Uji Hipotesis

Hasil Uji t dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

Nilai Signifikansi (2-tailed)	Nilai Probabilitas	Keterangan
0,001	0,05	Nilai signifikansi < nilai probabilitas berarti ada perbedaan signifikan di

		kedua kelas percobaan I dan kelas percobaan II.
--	--	---

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil *posttest* kedua kelas percobaan hipotesis membuktikan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn kelas yang menggunakan *zoom* lebih tinggi dan kelas yang menggunakan *nearpod*.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan hasil belajar PPKn di SMAN 61 Kota Jakarta. Didapatkan bahwa ada perbedaan hasil belajar di kedua kelas percobaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Pretest* dan *Posttest* yang telah diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS maka data keduanya menunjukkan perbedaan. Berikut ini hasil belajar PPKn siswa kelas percobaan I dan kelas percobaan II.

Tabel 8

Hasil Belajar PPKn Siswa

	Kelas percobaan I (N=40)	Kelas percobaan II (N=40)
	Rata-rata	Rata-rata
<i>Pre-Test</i>	81,47 (82)	84,8 (85)
<i>Post-Test</i>	83	89,8 (90)

Berdasarkan tabel diatas, *pretest* hasil belajar PPKn siswa menunjukkan bahwa kelas percobaan I memiliki nilai yang lebih bagus daripada kelas eksperimen II. Untuk mengetahui lebih dalam jawaban atas pertanyaan penelitian, maka dilakukan uji lainnya seperti uji normalitas, homogenitas dan juga uji hipotesis. Setelah dilakukan uji normalitas maka hasilnya menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal di dua kelas percobaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji normalitas kelas percobaan I *Pretest* sebesar 0,070 dan *Posttest* sebesar 0,062. Sedangkan untuk kelas percobaan II *Pretest* sebesar 0,071 dan *Posttest* sebesar 0,074. Hasil uji homogenitas dilihat dari nilai *based on mean Pretest* sebesar 0,328 dan *Posttest* sebesar 0,270. Berdasarkan hasil temuan di lapangan tersebut, maka selanjutnya dilakukan Uji T untuk melihat perbedaan hasil belajar PPKn kedua kelas percobaan. Uji T yang dilakukan menggunakan model Uji *Paired Sample T-Test*. Dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 9

Hasil Uji T

Hasil Belajar PPKn	Signifikansi (2-tailed)	Interpretasi
<i>Pre-Test</i>	0,132	Tidak ada perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang menggunakan aplikasi <i>zoom</i> dan aplikasi <i>nearpod</i> sebelum diberikan

		perlakuan di kelas eksperimen I dan kelas percobaan II. Hasil uji sebesar 0,132 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.
<i>Post-Test</i>	0,001	Terdapat sebuah perbedaan hasil belajar PPKn kelas percobaan I (menggunakan aplikasi <i>zoom</i>) dan kelas percobaan II (menggunakan aplikasi <i>nearpod</i>) selama belajar. Hasilnya sebesar 0,001 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil analisis data menunjukkan variabel hasil belajar siswa kelas percobaan I dan kelas percobaan II berbeda. Hal ini dilihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas percobaan I sebesar 82 dan 85 sedangkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas percobaan II sebesar 85 dan 90. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar diantara kedua kelas percobaan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji t *posttest* sebesar 0,001 yang jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 5% (0,05) maka $0,001 < 0,05$ yang artinya menunjukkan adanya sebuah perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.

Hasil penelitian yang dipaparkan membuktikan teori yang dikemukakan oleh Briggs dalam jurnal Taruh tahun 2003. Briggs mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan semua keterampilan yang didapatkan melalui proses pembelajaran di sekolah yang kemudian di akhir pembelajaran biasanya diberikan sebuah evaluasi berupa tes soal. Nantinya hasil dari tes tersebut berupa angka atau nilai. Evaluasi diberikan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Dari hasil tes yang diberikan dengan hasil akhirnya berupa angka/nilai. Nilai ini termasuk dalam salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa yang termasuk dalam ranah kognitif dari Taksonomi Bloom.

Selain itu menurut Mimi Jamilah (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar menggunakan aplikasi *zoom* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut membuktikan bahwa aplikasi *zoom* berpengaruh sebesar 86% terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa penggunaan aplikasi *zoom* selama proses pembelajaran memberikan hasil yang berbeda. Aplikasi *zoom* memberikan hasil yang lebih baik daripada menggunakan aplikasi *nearpod*. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi belajar yang tepat maka hasil belajar siswa pun dapat berbeda pula. Bisa berbeda lebih baik ataupun tidak berbeda sama sekali.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan berdasarkan tes yang telah diberikan kepada siswa kelas percobaan. Didapatkan hasil, kelas yang menggunakan aplikasi *zoom* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan kelas yang menggunakan aplikasi *nearpod*. Beberapa kelebihan *zoom* sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran dapat dilakukan di tempat yang berbeda tidak harus berada di satu tempat yang sama.
- 2) Guru bisa melihat keadaan siswa melalui virtual melalui room yang telah dibuat.

- 3) Materi disampaikan melalui virtual sehingga guru dan siswa dapat melakukan interaksi secara virtual.
- 4) Guru dan siswa dapat melakukan proses tanya jawab dan berinteraksi secara tatap muka melalui fitur video.
- 5) Guru dapat melihat keadaan siswa melalui video dan juga dapat memberikan semangat kepada siswa secara langsung.
- 6) Siswa merasa tidak bosan dengan materi yang disampaikan karena terdapat beberapa fitur yang mendukung selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain kelebihan *zoom* juga memiliki beberapa kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa kekurangan *zoom* sebagai berikut:

- 1) Penggunaan kuota yang terlalu boros dan baterai handphone yang cepat habis sehingga *handphone* menjadi lebih cepat lemot dan panas.
- 2) Perbedaan tempat yang berbeda antara guru dan siswa mengakibatkan gangguan dalam beberapa hal seperti sinyal internet.
- 3) Tidak bisa melihat pengulangan penjelasan materi yang telah diberikan.
- 4) Waktu penggunaan *zoom* yang terbatas hanya selama 40 menit.

Sedangkan untuk aplikasi *nearpod* juga terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan aplikasi *nearpod*:

- 1) Tidak perlu menggunakan LCD dan proyektor selama presentasi materi diberikan.
- 2) Tidak memakan kuota yang banyak serta penggunaan baterai handphone yang terbilang tidak cepat habis.
- 3) Tidak perlu berada di satu tempat yang sama antara guru dan siswa.

Selain itu juga terdapat beberapa kekurangan aplikasi *nearpod*:

- 1) Tidak bisa melakukan tatap muka selama proses pembelajaran.
- 2) Tidak bisa melakukan sesi tanya jawab secara tatap muka.
- 3) Hanya dapat menampung 40 siswa dan tidak bisa lebih.

Simpulan

Berdasarkan penjabaran hasil temuan di lapangan, terdapat kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini, yaitu;

- 1) Hasil uji t nilai *pretest* kelas percobaan I dan II sebesar 0,132 dan nilai *posttest* sebesar 0,001. Jika membandingkan nilai signifikansi *posttest* dengan nilai probabilitas, berarti terdapat sebuah perbedaan diantara kedua kelas percobaan.
- 2) Berdasarkan hasil rata-rata kelas dapat dibandingkan bahwa kelas percobaan II lebih tinggi daripada kelas percobaan I dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest*.
- 3) Perbandingan hasil belajar *pretest* kelas percobaan I sebesar 82 dan kelas percobaan II sebesar 85 sedangkan untuk hasil belajar *posttest* kelas percobaan I sebesar 85 dan kelas percobaan II sebesar 90.

Referensi

- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Budaya, Kementerian Pendidikan dan. 2020. *Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia*. Maret 24. Akses Oktober 10, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-Pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.
- Fatimah, Y., Sanusi, A. R., & Nugraha, Y. (2020). Solusi penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMPN 4 Klari. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 97-104
- Iswanto, Agus, Umi Muzayanah, dan Siti Muawanah. 2020. "Survei pembelajaran jarak jauh masa covid." *Balai penelitian dan pengembangan agama Semarang* 1-12.
- Kuswanto, Joko, dan Ferri Radiansah. 2018. "Media pembelajaran berbasis android pada mata pelajaran sistem operasi jaringan kelas XI." *Jurnal media infotama* 14 (1): 15-20.
- Lafendy, F. (2018). *Great teacher: pencetak anak berkarakter*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lolita, dan Dina Vionetta. 2020. *Kendala dan dampak pembelajaran jarak jauh pada anak*. Juli 17. Akses Oktober 10, 2020. <https://parenting.orami.co.id/magazine/kendala-dan-dampak-pembelajaran-jarak-jauh/>.
- MJ, S. (2016). *Hakekat pembelajaran PPKn*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munir. 2009. *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Narayana, I. G. (2016). Analisis terhadap hasil penggunaan metode pembelajaran synchronous dan asynchronous. *Seminar nasional teknologi informasi dan multimedia*, 6(7), 139-144.
- Nugraha, Y., Maftuh, B., Sapriya & Malihah, E. (2019). "Using the conflict resolution model "problem-based learning" in junior high school in an effort to restore Indonesian national identity". *Proceedings of the International Seminar on Research For Social Justice* (hlm. 131-136). London: Routledge.
- Pane, A., dan Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 3(2), 333-352.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Andri Purwanugraha, Ghulam Fakhry, dan Marwan Firmansyah. 2020. "Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta." *Jurnal Pendidikan dasar* 94-101.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi hasil belajar*. Cetakan III. Edited by Budi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rukmini, Elisabeth. "Deskripsi singkat revisi taksonomi Bloom". *Majalah ilmiah pembelajaran* 4 (2): 1-11.
- Sadikin, Ali, dan Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19." *Jurnal ilmiah Pendidikan biologi* 6 (2): 214-224.
- Sholihah, V. R. (2021). Penerapan pembelajaran PAI menggunakan model synchronous dan asynchronous di SMKN 1 Jenangan Ponorogo pada masa pandemi covid-19. *Pendidikan Agama Islam*, 22-25.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Edited by Tjun Surjaman. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Taruh, E. (2003). Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi dalam Kaitannya dengan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Gorontalo: IKIP Negeri Gorontalo*.